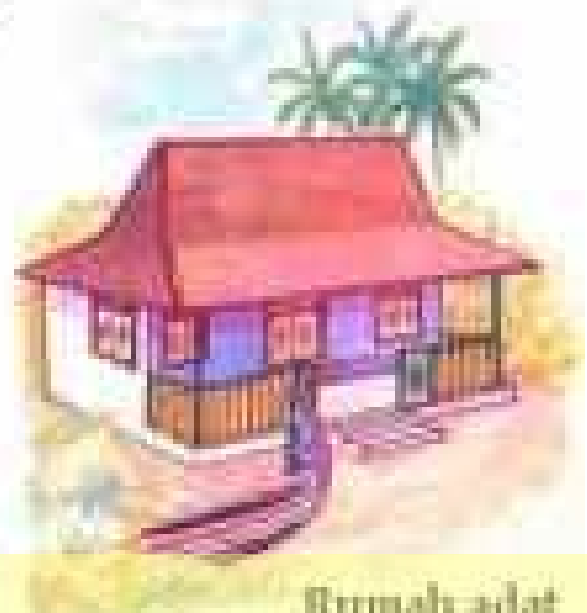


Jawa Timur



Rumah adat



Tari Penning



BAIXARDOC

Kesenian Suku Tengger

UNSUR-UNSUR KEBUDAYAAN SUKU TENGGER

1. BAHASA

Bahasa yang berkembang di masyarakat suku Tengger adalah bahasa Jawa Tengger yaitu bahasa Jawi kuno yang diyakini sebagai dialek asli orang-orang Majapahit. Bahasa yang digunakan dalam kitab-kitab mantra pun menggunakan tulisan Jawa Kawi. Suku Tengger merupakan salah satu sub kelompok orang Jawa yang mengembangkan variasi budaya yang khas. Kekhasan ini bisa dilihat dari bahasanya, dimana mereka menggunakan bahasa Jawa dialek tengger, tanpa tingkatan bahasa sebagaimana yang ada pada tingkatan bahasa dalam bahasa Jawa pada umumnya.

SISTEM KEMASYARAKATAN.

Seperti orang Jawa lainnya, orang Tengger menarik garis keturunan berdasarkan prinsip bilateral yaitu garis keturunan pihak ayah dan ibu. Kelompok kekerabatan yang terkecil adalah keluarga inti yang terdiri dari suami, istri, dan anak-anak.

3. SISTEM KEMASYARAKATAN.

Masyarakat suku Tengger terdiri atas kelompok-kelompok desa yang masing-masing kelompok tersebut dipimpin oleh tetua. Dan seluruh perkampungan ini dipimpin oleh seorang kepala adat. Masyarakat suku Tengger amat percaya dan menghormati dukun di wilayah mereka dibandingkan pejabat administratif karena dukun sangat berpengaruh dalam kehidupan masyarakat Tengger. Masyarakat Tengger mengangkat masyarakat lain dari luar masyarakat Tengger

sebagai warga kehormatan dan tidak semuanya bisa menjadi warga kehormatan di masyarakat Tengger. Masyarakat muslim Tengger biasanya tinggal di desa-desa yang agak bawah sedangkan Hindu Tengger tinggal di desa-desa yang ada di atasnya.

4. KESENIAN

Tarian khas suku Tengger adalah tari sodoran yang ditampilkan pada perayaan Karo dan Kasodo. Tari Sodoran merupakan sebuah tari klasik tradisional. Tarian ini mengandung nilai luhur, bermutu tinggi, yang dibentuk dalam pola-pola tertentu dan terikat. Selain itu, tarian ini mengandung nilai-nilai filosofis yang dalam, simbolis, religius, dan tradisi yang tetap.

Karena tarian ini bersifat klasik dan religius, kita tidak dapat menyaksikan di sembarang waktu dan tempat. Tarian ini hanya dapat kita saksikan pada saat perayaan Karo atau saat upacara Pujon Karo. Pujon Karo merupakan suatu perayaan terbesar yang dilakukan setahun sekali, tepat bulan Karo (menurut perhitungan tahun Saka Indonesia – Tengger), oleh masyarakat Tengger.

Tari Sodoran merupakan tarian sakral khas masyarakat Tengger yang melambangkan asal-usul manusia. Menurut kepercayaan wong Tengger, manusia itu berasal dari Sang Hyang Widi Wasa dan mereka akan kembali kepadanya. Manusia berasal dari tanah, mereka juga akan kembali ke tanah juga.

Dengan demikian tari Sodoran memiliki makna sebagai unsur tarian khas dalam pelaksanaan sasih Karo. Yang memiliki sifat religius dan sakral. Dan juga merupakan suatu tarian yang tidak dapat kita temui disembarang tempat dan hanya ada dalam waktu tertentu.

5. NILAI-NILAI BUDAYA

Orang Tengger sangat dihormati oleh masyarakat Tengger karena mereka selalu hidup rukun, sederhana, dan jujur serta cinta damai. Orang Tenggr suka bekerja keras, ramah, dan takut berbuat jahat seperti mencuri karena mereka dibayangi adanya hukum karma apabila mencuri barang orang lain maka akan datang balasan yaitu hartanya akan hilang lebih banyak lagi. Orang Tengger sangat menghormati Dukun dan Tetua adat mereka.



Penjelasan tentang Musik:

5 makanan khas gunung Bromo dan cemilan khas yang disediakan adalah sebagai berikut:

1. Nasi Aron yang Berkhasiat Menyembuhkan

Masyarakat [Suku Tengger](#) yang berdomisili di kawasan **Gunung Bromo** gemar mengonsumsi nasi aron. Nasi aron adalah nasi yang

berasal dari bahan pokok jagung yang mengenyangkan, kenyal, tahan lama dan baik untuk menjaga kadar gula darah. Nasi aron disajikan dengan balutan sayur daun ranti yang juga berkhasiat untuk melawan diabetes. Daun ranti rasanya cukup pahit namun di tangan para koki **suku Tengger** yang handal, sayur tersebut menjadi super lezat sekali. Cita rasa nasi aron disempurnakan dengan tambahan

ambon dan kacang tanah yang dihaluskan dan ditumis dengan bawang putih. Ketiga bumbu ini dicampur menjadi satu di menu nasi aron yang satu ini. Nasi aron tidak dijual di setiap spot. Nasi ini dijual khusus di Desa Seruni yang berlokasi di sekitar [Penanjakan 2](#).

2. Sawut Kabut Bromo

Kelezatan Sawut Kabut Bromo terkenal hingga ke mancanegara.

Makanan ini berasal dari bahan dasar singkong yang diserawut dan dibentuk serupa gunung, kerucut ataupun gumpalan-gumpalan kecil. Sawut dimasing-masing daerah di Bromo memiliki cita rasa yang berbeda sesuai dengan jenis ubi yang digunakan. Untuk memperindah tampilannya, sawut kabut Gunung Bromo ditaburi dengan merbei hitam, mutiara merah dan juga irisan daun pandan

yang membuat makanan ini tercium lebih sedap dan lebih cantik saat dipandang. Cara mendapatkannya cukup mudah. Anda bisa mencarinya di toko-toko di Kota Probolinggo. Makanan ini telah menjadi makanan yang identik dengan masyarakat Suku Tengger di kawasan [Gunung Bromo](#).

3. Iga Pasir Bromo

Nama makanan yang unik, bukan? Iga pasir Bromo dimasak dengan cara yang lain daripada yang lain, yaitu di bagian tungkunya terdapat pasir. Iga ini memiliki cita rasa yang cukup panas dan pedas sehingga sangat cocok menjadi santapan Anda saat sedang berada di lokasi yang super dingin ini. Iga pasir Bromo dijual di warung-warung di sekitaran lokasi wisata ini.



4. Kerupuk Kentang Bromo
Makanan khas gunung Bromo selanjutnya adalah **Kerupuk Kentang Bromo**, kerupuk kentang ini dibuat dengan bahan dasar kentang yang merupakan nutrisi yang sangat baik bagi tubuh. Ini adalah cemilan yang dibuat dengan cara tradisional dan dibungkus dengan sangat rapi sehingga aman bagi kesehatan. Untuk oleh-oleh yang satu ini, Anda hanya perlu merogoh kocek 10 ribu rupiah per kemasan.

6. Minuman Herbal Pokak

Minuman khas Bromo yang satu ini memiliki khasiat menyembuhkan. Bahan utamanya adalah jahe, gula, daun pandan, keningar, serei dan juga cengkeh. Bahan herbal tersebut dipercaya mampu mengatasi berbagai macam penyakit seperti ginjal, rematik, batuk, pusing

kepala, dan juga untuk membuat badan terasa lebih hangat. Untuk satu minuman pokok, Anda hanya perlu menyiapkan kecek sebesar 20 ribur rupiah saja



Tentang Rumah Adat:

Desain Bentuk Rumah Adat Tengger dan Penjelasan

Rumah Adat Tengger adalah rumah adat yang dibangun oleh suku Tengger yang ada di daerah lereng Gunung Bromo, desa Ranupane, kabupaten Lumajang, provinsi Jawa Timur.

Seiring berkembangnya jaman dan teknologi yang tentu tidak lepas dari perkembangan arsitektur juga. Dari waktu ke waktu arsitektur terus berkembang sesuai dengan keadaan jaman. Jaman dahulu, arsitektur masih sangat sederhana dan di era modern ini arsitektur sederhana tersebut disebut arsitektur tradisional. Di Indonesia sendiri, ada begitu

banyak warisan warisan arsitektur tradisional dari para pendahulu, terutama rumah adat yang masih ada di Indonesia. Arsitektur tradisional yang sekarang ini lebih dikenal dengan sebutan rumah adat.

Indonesia sudah sangat jarang bahkan hampir punah akibat tergeser oleh arsitektur modern, namun saat ini ada beberapa rumah adat yang masih terjaga keberadaannya yang bisa kita temui di beberapa tempat. Salah satu rumah adat yang masih bisa kita temui di Indonesia dan masih terjaga keasliannya adalah rumah adat suku Tengger yang ada di Jawa Timur.

Rumah Adat orang Tengger merupakan rumah adat yang struktur dan konstruksinya terbuat dari kayu. Rumah Adat Tengger memiliki desain bentuk yang disesuaikan dengan keadaan alam disekitarnya sehingga mampu beradaptasi dan menjadi hunian yang nyaman untuk ditinggali. berikut rincian lebih dalam mengenai **desain bentuk rumah adat Tengger dan Penjelasan**.

Desain Bentuk rumah adat Tengger dan Penjelasannya :

Ciri utama dari bentuk rumah adat suku Tengger adalah tidak bertingkat, bukan rumah panggung, strukturnya tersusun dari papan atau batang kayu, bubungan atapnya tinggi sehingga terlihat sangat terjal, hanya memiliki satu atau dua jendela saja.

Dalam mendesain rumah adat orang Tengger sangat memperhatikan lokasi / lahan / site / tapak untuk membangun rumah tersebut. Rumah adat Tengger sedapat mungkin di lokasi yang dekat dengan air serta tidak berkontur alias tanah datar / rata. Dalam konsep pemilihan lokasi rumah adat Tengger diprioritaskan untuk mempertimbangkan arah angin, sebisa mungkin lokasi rumah harus jauh dari gangguan angin.



Rumah adat Tengger yang awalnya terbuat dari bahan-bahan yang mudah rusak, namun karena pengaruh modernisasi, rumah adat masyarakat Tengger mulai dipengaruhi oleh arsitektur modern, sehingga yang dahulu atapnya terbuat dari bambu yang dibelah, kini atapnya sudah menggunakan genteng atau seng.

Ciri khas dari rumah adat Tengger yang dari dulu hingga sekarang masih terjaga adalah bagian depan rumahnya, yaitu terdapat balai-bali yang merupakan tempat duduk atau lebih mirip seperti dipan, yang diletakkan depan di depan rumah.

Tatamasa Rumah Adat Tengger

Di lereng Bromo, terdapat banyak rumah adat suku Tengger, rumah-rumah tersebut memiliki pola yang tidak beraturan. Rumah – rumah adat di desa Ranupane ini disusun secara bergerombol, saling berdekatan, anatar satu rumah dengan rumah yang lain hanya dipisahkan oleh jalur pejalan kaki yang sempit, pengaturan tatamasa bangunan yang seperti ini ialah untuk menghadapi serangan angin dan cuaca dingin yang ekstrim di lingkungan tersebut. Dengan pola tatamasa tersebut maka angin tidak bisa menerjang dan akan segera di blok oleh bangunan-bangunan rumah yang berkumpul tersebut.

